

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KELURAHAN MATA ALLO
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

ISDAYANTI

105710213915



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KELURAHAN MATA ALLO
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**ISDAYANTI
105710213915**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa Syukur Tiada Henti,
Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk: Kedua Orang Tuaku Tercinta
Kakek dan Nenek Dan sahabat-sahabatku tercinta



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.”
(QS. Al Insyirah: 6)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : ISDAYANTI
NIM : 10571 02139 15
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Sanusi AM., S.E., M.Si.
NIDN: 0027035501

Pembimbing II

H. Muh. Rusdi SE., M.Si.
NIDN: 0928085803

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM 903 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM. 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ISDAYANTI**, NIM: **10571 02139 15**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0005/SK-Y/60201/091004/2019, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

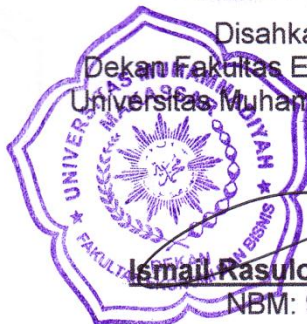
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.

2. Hj. Naidah, S.E., M.Si.

3. Drs. Sanusi AM., S.E., M.Si.

4. Asdar, SE., M.Si.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903078



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISDAYANTI

Stambuk : 10571 02139 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Isdayanti

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 903 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatulloh Wabarokatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allaah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba_Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Djainuddin dan Ibu Syamsiah, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tak pamrih. Dan kepada saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Aamiin

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rsulong, S.E., MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Drs. H. Sanusi, A.M., S.E., M.Si.**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **H. Muh. Rusdi, S.E., M.Si.**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak, utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warohmatulloh Wabarokatuh

Makassar, 2019

Penulis



ABSTRAK

ISDAYANTI, Tahun 2019 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sanusi A.M., dan Pembimbing II H. Muh. Rusdi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin, (2), Untuk menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi kepala rumah tangga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin (3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengumpulan data berasal dari penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 419 kepala keluarga, dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin menjadi 81 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji kredibilitas, uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendapatan signifikan dan berhubungan positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin kemudian jumlah tanggungan keluarga, aktivitas ekonomi kepala keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap keluarga miskin.

Kata Kunci: *Pengeluaran konsumsi, Rumah Tangga Miskin*

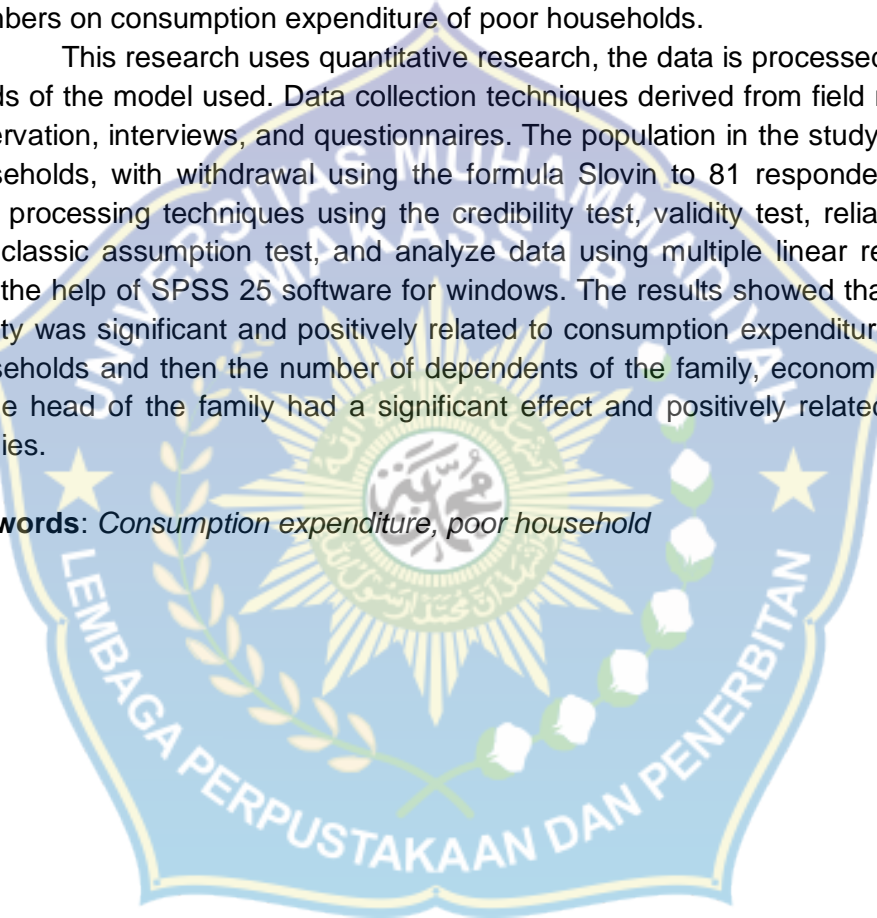
ABSTRACT

ISDAYANTI, Tahun 2019 "Analysis of Factors Affecting Poor Household Consumption Expenditures in Mata Allo Village, Bajeng District, Gowa Regency. Guided by a supervisor I H, Sanusi A.M. and mentor II H. Muh. Rusdi.

The purpose of this study is (1) To analyze the effect of household income on household consumption expenditure of poor people, (2), To analyze the effect of economic activity of household heads on household consumption expenditure of poor people (3) To analyze the effect of the number of family members on consumption expenditure of poor households.

This research uses quantitative research, the data is processed with the needs of the model used. Data collection techniques derived from field research, observation, interviews, and questionnaires. The population in the study was 419 households, with withdrawal using the formula Slovin to 81 respondents. With data processing techniques using the credibility test, validity test, reliability test and classic assumption test, and analyze data using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software for windows. The results showed that income quality was significant and positively related to consumption expenditure of poor households and then the number of dependents of the family, economic activity of the head of the family had a significant effect and positively related to poor families.

Keywords: *Consumption expenditure, poor household*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Teori Konsumsi.....	7
2. Teori Pendapatan	10
3. Teori Kemiskinan.....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi.....	13
5. Hubungan Antar Variabel	16

B. Tinjauan Empiris	20
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel & Pengukuran	26
D. Populasi Dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Instrumen Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Karakteristik Responden	40
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan empiris	21
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk	39
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia	41
Tabel 4.3	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	42
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Menurut Jumlah tanggungan Keluarga	43
Tabel 4.5	Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	44
Tabel 4.6	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan	41
Tabel 4.7	Descriptive statistisk variabel Pendapatan	46
Tabel 4.8	Descriptive Statistics Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga	43
Tabel 4.9	Descriptive Statistics Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga	47
Tabel 4.10	Descriptive Statistics Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin	48
Tabel 4.11	Tanggapan responden mengenai Pendapatan	49
Tabel 4.12	Tanggapan responden mengenai Jumlah Tanggungan Keluarga	50
Tabel 4.13	Tanggapan responden mengenai Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga	51

Tabel 4.14	Tanggapan responden mengenai Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin	51
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan	53
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga	53
Tabel 4.17	Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga	53
Tabel 4.18	Hasil Uji Validitas Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin	53
Tabel 4.19	Hasil Pengujian Reliabilitas	55
Tabel 4.20	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	56
Tabel 4.21	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.22	Uji Koefisien Analisis Regresi Berganda	59
Tabel 4.23	Uji Koefisien Determinansi (R^2)	61
Tabel 4.24	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	62
Tabel 4.25	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Konsep	24
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Mata Allo	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global dan menjadi perhatian banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan tidak hanya dijumpai di suatu daerah, tempat atau negara tertentu. Akan tetapi, hampir di setiap belahan dunia dan di negara manapun, kemiskinan akan selalu dijumpai sebagai suatu permasalahan sosial yang kompleks. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai permasalahan kemanusiaan yang dapat menghambat kesejahteraan dan kemajuan peradaban.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan. Kemudian Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan garis kemiskinan Rp 401.220 per kapita per bulan pada maret 2018. Angka ini naik 3,63% dibanding September 2017 sebesar Rp 387.160 per kapita per bulan. Jika dalam satu keluarga rata-rata terdapat 4 orang maka garis kemiskinan sekitar Rp 1,6 juta yang menjadi basis garis kemiskinan.

Suatu hal yang sangat sulit dalam menentukan kriteria miskin bagi masyarakat Indonesia pada umumnya sebagaimana juga yang terjadi di Gowa. Dalam hal-hal tertentu masyarakat akan merasa terusik bila dimasukkan dalam kategori miskin, sementara disaat yang lain justru banyak masyarakat yang berada dalam kategori miskin, sementara disaat yang lain justru banyak masyarakat yang berada dalam kategori sejahtera yang mendaftarkan diri dalam kategori miskin. Oleh karenanya, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif untuk menentukan kelompok masyarakat miskin melalui pendekatan pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat di Kabupaten Gowa, agar kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan tepat sasaran.

Langkah-langkah penanggulangan kemiskinan dapat didekati dua sisi. *Pertama*, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas. Sisi ini memberikan peluang dan perlindungan kepada masyarakat miskin yang berkemampuan dalam pengelolaan potensi yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan politik; *kedua*, mengurangi pengeluaran melalui minimalisasi beban kebutuhan dasar yang kurang perlu seperti tembakau (rokok), dan lainnya dan mempermudah akses untuk pendidikan, kesehatan, dan lainnya yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat miskin.

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama dari *produk Nasional bruto*, karena itu perhatian utama perlu dipusatkan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khusus untuk pengeluaran konsumsi

rumah tangga. Ada faktor paling menentukan diantaranya yaitu tingkat pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan makin tinggi pula tingkat konsumsi. (Sayuti, 2009)

Menurut BPS konsumsi terdiri dari konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbu sedangkan konsumsi bukan makanan meliputi perumahan, bahan bakar, penerangan, air, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, pajak pemakaian, premi asuransi, barang yang tahan lama, keperluan pesta atau upacara.

Sudah kita ketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu sekitar 60% dari produk domestik bruto Indonesia tiap tahunnya. Keadaan ini umum terjadi di Negara mana saja bahwa konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam distribusi penggunaan produk domestik bruto. (Suparmoko, 2013)

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipenuhi oleh besarnya pendapatan nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara profesional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional.

Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Tetapi Modigliani

melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha untuk menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang masa hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar (JUB). (Suparmoko,2009)

Dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga ditinjau dari proporsi konsumsinya. Semakin tinggi proporsi konsumsinya maka rumah tangga tersebut akan semakin sejahtera. Ketika pendapatan meningkat dan sebagiannya di gunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin dapat dikatakan membaik.

Semakin tinggi jumlah presentase penduduk miskin di suatu daerah akan menjadi tinggi beban pembangunan. Karena itu, pembangunan dikatakan berhasil apabila jumlah presentase penduduk miskin akan semakin sedikit. Untuk itu pemerintah dengan berbagai program berupaya menanggulangi kemiskinan, namun didasari bahwa pengentasan kemiskinan belum sesuai dengan harapan pemerintah. Jumlah penduduk di Kecamatan Bajeng ialah 36.496 dan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa ialah 754.876 kepala keluarga. Tingkat kemiskinan di kelurahan Mata Allo yang masih tinggi memberikan indikasi bahwa ada sesuatu yang perlu di cermati dan dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kelurahan Mata Allo.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin maka penulis memilih dan

tertarik untuk mengangkat masalah mengenai : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin di Kabupaten Gowa?
2. Berapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat miskin di Kabupaten Gowa?
3. Berapa besar pengaruh aktivitas ekonomi kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat miskin di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin di Kabupaten Gowa.
- b. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin di Kabupaten Gowa.
- c. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi kepala rumah tangga terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat miskin di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Kelurahan Mata allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan aktivitas ekonomi kepala keluarga terhadap pengeluaran konsumsi.

3. Bagi Masyarakat Kabupaten Gowa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual yang berkaitan tentang pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sehingga masyarakat dapat menggunakan uangnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang bermanfaat atau juga dapat di tabung demi memenuhi kebutuhan konsumsi di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Konsumsi

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat – alat elektronik, ketiga, jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedokter (Mankiw, 2009)

Teori konsumsi juga dikemukakan oleh Keynes ditunjukkan dalam bukunya "*The General Theory of Employment, Money and Interest*". Keynes membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonominya dan teori ini telah memainkan peran penting dalam analisa makro sampai saat ini. Keynes menyatakan bahwa: "pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan yang mereka terima akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi" (Sukirno, 2012).

Konsumsi terbagi dua yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus di keluarkan selama beberapa tahun konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak

terduga terhadap konsumsi rutin."Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan" (Astria, 2008).

konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali. Badan Pusat Statistik menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Samuelson & Nordhaus 2011).

Kebutuhan manusia relative tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan dirinya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa timbulnya perilaku konsumen karena adanya keinginan memperoleh kepuasan yang maksimal dengan berusaha mengonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya, tetapi mempunyai keterbatasan pendapatan (Joesron dan Fathorrozy 2013). Perilaku konsumen didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktifitas masing-masing individu yang

dilakukan dalam rangka evaluasi, mendapatkan, penggunaan, atau mengatur barang-barang dan jasa (Nugroho, 2009).

Fungsi konsumsi adalah menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan. Jadi bukannya hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal (Reksopraytmo),2011).

Konsumsi adalah seluruh tipe aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga dapat di pakai untuk mencirikan dan mengenal mereka, selain (sebagai tambahan) apa yang mungkin mereka lakukan untuk hidup. Chaney menambahkan, gagasan bahwa konsumsi telah menjadi (atau sedang menjadi) fokus utama kehidupan sosial dan nilai-nilai kultural mendasari gagasan lebih umum dari budaya konsumen (Chaney.2013).

Defenisi konsumsi menurut cara pandang durkemian adalah sebuah perilaku aktif dan kolektif, ia merupakan sebuah paksaan, sebuah moral, konsumsi adalah sebuah institusi. Ia adalah keseluruhan nilai yaitu berimplikasi sebagai fungsi inegrasi kelompok dan intergasi kontrol sosial. Konsumsi merupakan sistem yang menjalankan urutan tanda-tanda dan penyatuan kelompok. Jadi konsumsi itu sekaligus sebagai moral (sebuah sistem ideologi) dan sistem komunikasi, struktur pertukaran. Dengan konsumsi sebagai moral, maka akan menjadi fungsi sosial yang memiliki organisasi yang terstruktur yang kemudian memaksa mereka mengikuti paksaan sosial yang memungkinkan orang dan masyarakat merasa bahwa ada, bahwa mereka sepenuhnya hidup (Kusuma,2008:31).

Budaya konsumen menurut Featherstone yaitu hubungan penggunaan benda-benda dan cara-cara melukiskan status. Dengan melakukan konsumsi, setiap orang akan membentuk gaya hidupnya. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan untuk membedakan antara satu orang dengan orang lain atau gaya hidup adalah seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Gaya juga diartikan sebagai Cara-cara terpola dalam menginfestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti gaya hidup adalah bermain dengan identitas. Masih dengan Chaney, gaya hidup juga dipandang sebagai proyek kreatif dan hal tersebut merupakan bentuk-bentuk pendeklarasian yang memuat penilaian-penilaian actor dalam menggambarkan lingkungannya (Chaney, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposibel sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup. Kekayaan dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang (Samuelson, 2012).

2. Teori Pendapatan

Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah / gaji, modal akan

memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Antari, 2008).

Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan, yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*Labour Income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*Non Labour Income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. Oleh karenanya dalam perhitungan pendapatan migran di pergunakan beberapa pendekatan tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*Production Approach*). Dengan demikian berdasarkan pendapatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya menurut (Sunuharyo 2012).

3. Teori Kemiskinan

Miskin adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat berupa konsumsi,

kebebasan, hak mendapatkan sesuatu, menikmati hidup dan lain-lain (Husen, 2008).

Menurut De Vos Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang dimaksud di sini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang. Dengan demikian, kemiskinan dapat diartikan berdasarkan kondisi seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Suparta, 2009).

Di lain pihak Friedman (2007), mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuatan sosial meliputi modal yang produktif atau asset (misalnya, tanah, perumahan, peralatan, kesehatan dan lain-lain); sumber-sumber keuangan (*income* dan kredit yang memadai); organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (partai politik, sindikat, koperasi dan lain-lain); jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lain-lain. Pengatahuan dan keterampilan yang memadai, dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan anda.

De Vos (2008) memberikan pengertian kemiskinan berdasarkan beberapa pendekatan, yaitu batasan secara absolut dan batasan relatif. Kemiskinan secara absolut memberikan pengertian keadaan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan minimum untuk hidup tanpa melihat kondisi lingkungan masyarakat. Sedangkan pengertian kemiskinan relatif memberikan pengertian keadaan seseorang bila dibandingkan dengan

kondisi masyarakatnya sering berpindah-pindah lapangan pekerjaan dan sebahagian besar pendapatannya.

Secara konsepsional, kemiskinan dirumuskan sebagai suatu kondisi hidup yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara operasional kriteria kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Penduduk miskin adalah golongan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan target pembangunan biasanya dirumuskan sebagai upaya mengentaskan golongan masyarakat miskin agar mereka bisa berada di atas garis kemiskinan tersebut.

Esmara menyimpulkan, bahwa dalam menentukan garis kemelantaran perlu ditentukan suatu kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak. Menurutnya, memang sukar menentukan batas kelayakan jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan. Esmara menyebutkan batas kebutuhan minimum tersebut sebagai "garis kemiskinan" Batas tersebut juga biasa disebut dengan "garis kemiskinan" (Mubyarto, 2009).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan selera. Menurut Rahardja dan Manurung (2008) faktor-faktor yang

mempengaruhi konsumsi dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar, yaitu; kelompok pertama faktor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga dan perkiraan tentang masa depan; kelompok kedua faktor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk dan komposisi penduduk; dan kelompok ketiga faktor non ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat. Samuelson (2009:169) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposabel sebagai faktor utama.

Determinan (faktor yang menentukan) konsumsi: Menurut Spencer (2008:165) faktor tersebut diantaranya adalah pendapatan disposibel yang merupakan faktor utama, banyaknya anggota keluarga, usia dari anggota keluarga, pendapatan yang terdahulu dan penghasilan akan pendapatan dimasa yang akan datang.

Dalam buku survey Biaya hidup di sebutkan bahwa pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi pada dasarnya dipengaruhi oleh banyaknya faktor baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Faktor yang bersifat kualitatif antara lain. Tingkat pendidikan dan selera. Sedangkan yang bersifat kuantitatif adalah jumlah pendapatan dan anggota keluarga (BPS).

Sukirno (2008) menyebutkan bahwa disamping faktor pendapatan rumah tangga, kekayaan dan pajak pemerintah, konsumsi rumah tanggajuga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain;

Pertama Ekspektasi, mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pada masa kini, keyakinan

bahwa pada masa mendatang akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong rumah tangga untuk meningkatkan konsumsinya dimasa sekarang.

Kedua Jumlah penduduk, dalam analisis mengenai pembelanjaan agregat yang diperhatikan adalah konsumsi penduduk Negara. Oleh sebab itu tingkat konsumsi bukan saja tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang tetapi juga yang diterima penduduk secara keseluruhan.

Ketiga Tingkat harga, dalam analisis Keynesian sederhana dimisalkan bahwa tingkat harga adalah tetap, maka setiap kenaikan pendapatan berarti terjadi kenaikan pendapatan riil. Dalam keadaan yang demikian, apabila pendapatan meningkatkan 100 persen dan MPC sebesar 0,80 (80%) dari kenaikan pendapatan itu akan dikonsumsi, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan konsumsi yang sebenarnya.

Penny (2009) menyatakan besarnya konsumsi yang dapat dinikmati seseorang sangat tergantung pada besarnya pendapatan. Dalam hal ini konsumsi tersebut meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier. Golongan yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin tersebut pasti tergantung kepada pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan.

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi.

Dalam penghitungan pendapatan nasional, pendapatan yang dihasilkan rumah tangga konsumen merupakan sisi pendapatan

sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan sisi pengeluaran.

Ciri-ciri khas dari hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposabel yaitu sebagai berikut :

Pertama, Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposabel adalah nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.

Kedua, Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Sisa pertambahan pendapatan tersebut ditabung.

Ketiga, Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Pada dasarnya pada tingkat pendapatan tertentu, seseorang atau rumah tangga akan memutuskan berapa banyak yang dikonsumsi dan berapa yang ditabung. Dalam teori ekonomi makro ada lima hipotesis mengenai konsumsi yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kelima hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pendapatan absolut (absolute income hypothesis)
- 2) Hipotesis pendapatan relative (relative income hypothesis)

- 3) Hipotesis pendapatan permanen (permanent income hypothesis)
- 4) Hipotesis siklus hidup (life cycle hypothesis)
- 5) Hipotesis kekayaan (wealth hypothesis)

Hipotesis yang *pertama* dinyatakan oleh Keynes yakni bahwa terdapat hubungan yang apriori antara konsumsi dan pendapatan hal ini dinyatakan oleh beliau dengan mengatakan bahwa marginal propensity to consume (MPC) lebih kecil dari average propensity to consume (APC) yang bermakna bahwa APC menurun waktu pendapatan (Y) naik tetapi MPC tetap tidak berubah apabila pendapatan naik. Artinya konsumsi berhubungan secara langsung tetapi tidak proporsional dengan tingkat pendapatan disesepel sekarang dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Hipotesis yang *kedua* dinyatakan oleh James Duesenberry menurut beliau pendapat relatif dan bukan pendapat yang absolut yang merupakan basis keputusan konsumen untuk membelanjakan pendapatan seseorang atau untuk menabung. Menurutnya, keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang itu hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu mengkonsumsi lebih banyak bila dia hidup dilingkungan orang kaya daripada bila dia hidup dilingkungan yang lebih miskin. Tambahan pula, perilaku konsumsi di dalam suatu lingkungan relatif terhadap pola konsumsi tetangganya (dia menggunakan uang agar dapat memelihara suatu status ekonomi tertentu di dalam lingkungannya).

Ketiga hipotesis pendapatan permanen. Hipotesis ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menyatakan bahwa reaksi konsumen terhadap perubahan pendapatan ini merupakan sesuatu yang transitory atau merupakan sesuatu yang permanen. Hipotesis pendapatan permanen ini menjuruskan kita masuk ke dalam konteks fungsi perbelanjaan yang dinamis karena hipotesis ini menyatakan bahwa konsumsi tidak lagi semata-mata ditentukan oleh pendapatan sekarang, akan tetapi juga ditimbang dari pendapatan masa lalu.

Keempat adalah hipotesis siklus hidup. Hipotesis ini dikemukakan oleh Ando dan Modigliani. Dalam hipotesis ini mereka berusaha mengkompromikan hubungan positif antara tabungandan pendapatan. Mereka menyatakan bahwa sepanjang hidup manusia konsumsi dan tabungan akan dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendapatan seseorang tersebut. Selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkahlakukonsumsi yang mengatakan bahwa konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan karena sesungguhnya dalam kenyatan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama.

Hipotesis terakhir adalah hipotesis kekayaan. Hipotesis ini merupakan modifikasi hipotesis siklus hidup dan telah dikemukakan oleh David Ott dan kawan-kawan. Sedangkan Ball dan

Drakemenggunakan versi lain untuk hipotesis kekayaan dalam menerangkan hubungan konsumsi dan pendapatan. Mereka memformulasikan bahwa konsumsi adalah proporsional terhadap kekayaan dengan asumsi kekayaan tumbuh secara tetap dengan tingkat pertumbuhan tertentu.

Sesuatu hal yang perlu diingat adalah bahwa konsumsi, pendapatan maupun tabungan yang dimaksudkan penulis disini adalah merupakan variabel-variabel yang berlaku bagi seorang individu dan bukan merupakan variabel-variabel yang berlaku untuk seluruh perekonomian, sekalipun kebenaran yang dikandungnya juga berlaku bagi kehidupan seluruh perekonomian.

b. Hubungan antara jumlah anggota keluarga dan konsumsi

Variabel rumah tangga selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah jumlah anggota keluarga. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang berpergian kurang dari 6 bulan atau lebih, tidak di anggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Hasil survei biaya hidup (SBH) tahun 1990 membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan daripada no pangan. Ini berarti

semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan.

- c. Hubungan antara Aktivitas Ekonomi Kepala Rumah Tangga dan Konsumsi.

Dari segi ekonomi, rumah tangga miskin dicirikan oleh jenis mata pencaharian pada sector informal di pedesaan maupun di perkotaan, sering berpindah-pindah mata pencaharian dari produktivitas yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan yang rendah. Karakteristik lain dari rumah tangga miskin adalah kecenderungan untuk menyediakan sebagian besar dari anggaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan. Alokasi pendapatan yang cenderung hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan merupakan cerminan adanya kemiskinan rumah tangga. (Hasbullah, 2003).

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris sangat penting digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Karenanya berikut penelitian terdahulu terkait dengan "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

Tabel 2.1

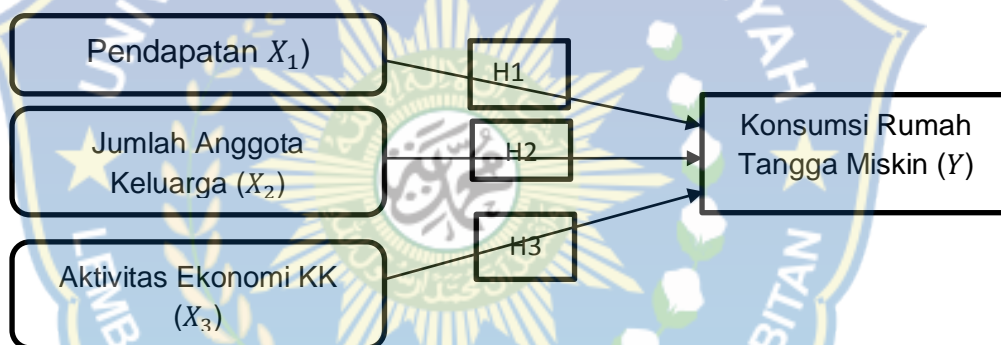
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ajeng Dhias Kharisma, (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi sekolah menengah atas negeri di kabupaten jember.	Explanatory Research Dengan menggunakan model analisis berganda. Variabel x1 pendapatan, x2 jumlah anggota keluarga, x3 jarak tempuh ke tempat kerja, dan Y konsumsi rumah tangga.	a. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi b. Jumlah tanggungan keluarga yang memiliki hasil signifikan positif mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikat c. Variabel jarak tempuh ke tempat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi.
2	Dody Prasetyo (2013)	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan	metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis berganda, dimana variabel X1, X2, X3, dan Y yaitu pendapatan gaji, tunjangan profesi, tanggungan.	a. Hasil estimasi Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan

		Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki.		terhadap konsumsi rumah tangga b. Variabel yang paling berpengaruh.
3	Pande Putu Erwin Adiana dan Nih Luh Karmini (2009)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar.	Metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis berganda, dimana variabel X1, X2, X3, dan Y yaitu Pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan konsumsi rumah tangga.	a. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar b. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar.
4	Raudha (2008)	Pengaruh pendapatan masyarakat	Metode kuantitati, meliputi Uji Validitas Uji	Metode kuantitati, meliputi Uji

		terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi islam	Reliabilitas, Uji Normality. Serta menggunakan analisis regresi sederhana yaitu variabel x (pendapatan dan y perilaku konsumsi).	Validitas Uji Reliabilitas, Uji Normality. Serta menggunakan analisis regresi sederhana yaitu variabel x (pendapatan dan y perilaku konsumsi).
5	P Yudha Kristy, (2012).	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan nonelit di kota makassar.	Metode Kuantitatif meliputi uji statistik t uji statistik f uji statistik R dan R^2 , serta meliputi variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan Y konsumsi, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan lokasi tempat tinggal.	Konsumsi, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan pendapatan bunga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan non elit di Kota Makassar. Namun, yang berpengaruh signifikan adalah lokasi tempat tinggal dan pendapatan bunga.

C. Kerangka Konsep

Pola konsumsi disebabkan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola konsumsi memang cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini faktor penyebab tersebut dibatasi pada beberapa variabel. Dalam penelitian ini, penelitian mencoba mengkaji faktor-faktor apa saja yang dalam mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan batasan teoritik serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka konsepsional ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

H1 = Pendapatan mempengaruhi konsumsi

H2 = Jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi

H3 = Aktivitas Ekonomi kepala keluarga mempengaruhi konsumsi

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis yaitu :

1. Diduga pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gowa.
2. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gowa.
3. Diduga aktivitas ekonomi kepala keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah wilayah tepatnya di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan menggunakan objek rumah tangga masyarakat miskin, Sedangkan waktu yang akan digunakan selama penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya.

C. Defenisi Operasional Variabel & Pengukuran

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainya dan pengukuranya. Tanpa operasionalisasi variabel peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih konseptual.

Defenisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terlebih dahulu. Kebenaran variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya dengan simbol X .

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y .

Dalam variabel bebas yang di simbolkan dengan huruf X , digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini yang terdiri Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2), Aktivitas kepala Rumah Tangga (X_3), Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Y). peneliti menggunakan variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan aktivitas ekonomi , serta variabel terikat yang di simbolkan dengan huruf Y , penliti menggunakan variabel konsumsi. Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

1. Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan.

2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional
3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Secara formal persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2012). Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin di wilayah Kota Makassar yaitu Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Lurah Mata Allo, jumlah penduduk miskin ialah 419 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel dalam penulisan ini diambil secara acak tanpa memperlihatkan tingkatan yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik random sampling atau dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, jumlah sampel yang akan di ambil ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan

sebesar 10 % sehingga jumlah sampel yang ditentukan dengan pengambilan sampel dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10%.

Maka jumlah sampel :

$$n = \frac{419}{1 + 419(0,1)^2}$$

$$n = \frac{419}{1 + 419(0,01)}$$

$$n = \frac{419}{1 + (4,19)}$$

$$n = \frac{419}{5,19}$$

$$= 80.73 \text{ (81 keluarga miskin)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ataupun berupa data tertulis dan data tidak tertulis dalam penulisan proposal ini, saya menggunakan metode sebagai berikut

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek perusahaan atau instansi tersebut dengan cara:

a. Wawancara (interview)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di rumah tangga masyarakat miskin wilayah Kabupaten Gowa.

b. Tinjauan lapangan (observation)

Yaitu dilakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengadakan pencatatan data-data yang diperlukan. Yang merupakan data dari beberapa rumah tangga miskin di wilayah Kabupaten Gowa.

c. Angket (Quizionare)

Yaitu dilakukan dengan cara penulisan membuat daftar pertanyaan (Quizionare) berikut alternative jawabannya lalu disebarkan untuk diisi oleh responden yaitu kepada beberapa kepala rumah tangga masyarakat miskin di wilayah Kabupaten Gowa.

2. Penelitian pustaka (library research)

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2016:19) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Uji statistik deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS *release* 25.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, (2016:47), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$.

Kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:52). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:53).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov

Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance $< 0,10$, atau
2. Nilai VIF > 10 .

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat

grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (multiple regression). Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

γ = Konsumsi

X_1 = Pendapatan

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga

X_3 = Aktivitas Ekonomi Kepala Rumah Tangga

b_1 = Koefisien pendapatan

b_2 = Koefisien jumlah tanggungan keluarga

b_3 = koefisien aktivitas ekonomi kk

a = Konstanta

e = Tingkat kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik-F)

Pengujian secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik-F. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. \leq 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variable independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2015:93).

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Mata Allo

Kecamatan Bajeng merupakan salah satu bagian wilayah dari Kabupaten Gowa yang terletak di sebelah Utara Sungguminasa yang merupakan Ibukota Kabupaten Gowa. Dari segi geografis Kecamatan Bajeng terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Palangga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Takalar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bajeng Barat

2. Luas Wilayah

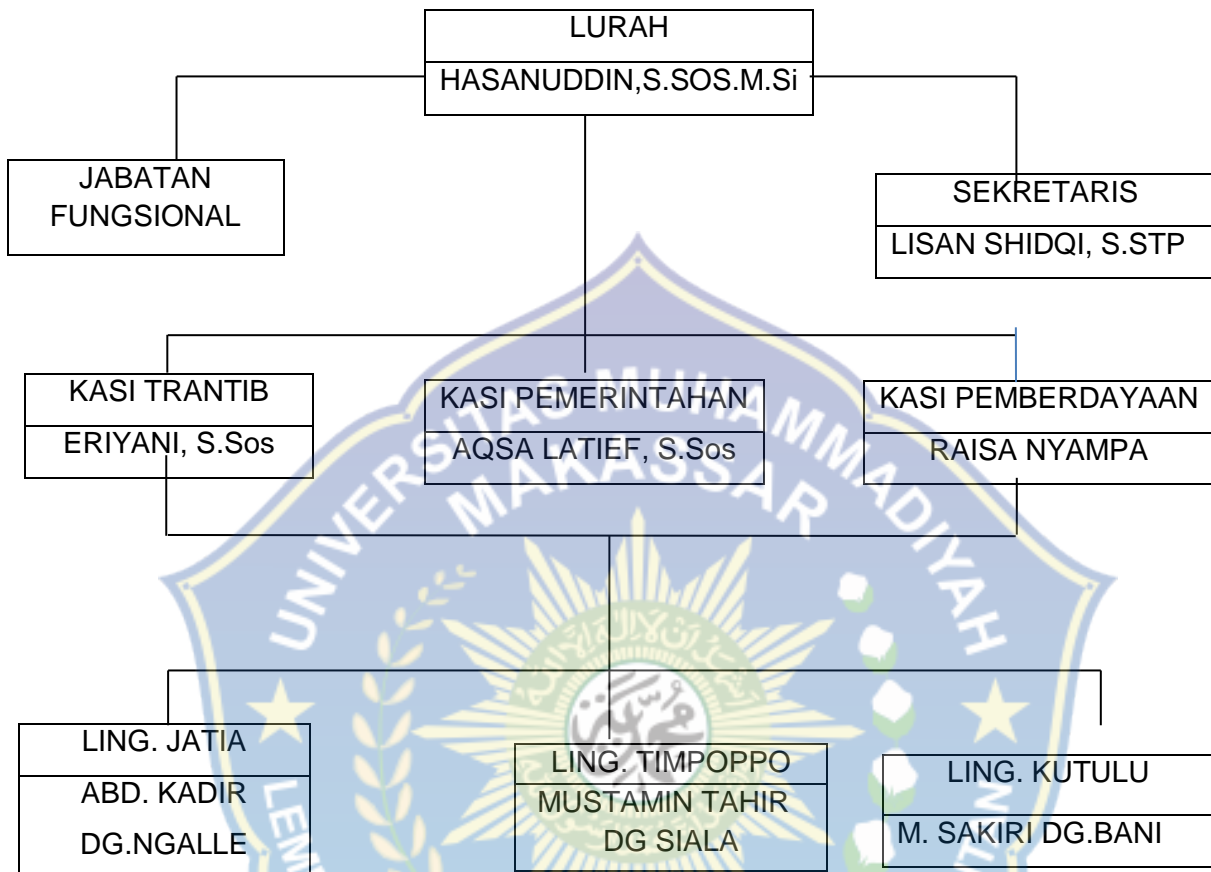
Kecamatan Bajeng merupakan wilayah dataran yang memiliki wilayah seluas 60,09 Km² atau 3,19% dari luas wilayah daratan Kabupaten Gowa. Kecamatan Bajeng mempunyai 14 wilayah Desa/Kelurahan dengan desa yang terluas adalah Desa Pabentengang dengan luas wilayah 8,89 Km² atau 14,79% dari luas Kecamatan Bajeng.

Untuk desa yang terkecil adalah Kelurahan Mataallo dengan luas wilayah 2,5 Km² atau 1,22%. Akses dari Ibukota kecamatan keseluruhan Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Bajeng relatif mudah, karena semua Desa/Kelurahan dapat dilewati dengan kendaraan roda empat maupun roda dua.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN MATA ALLO



Sumber: Papan Struktur Kelurahan Mata Allo

4. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu topik yang terkait dengan pembangunan Nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan, perkembangan penduduk diarahkan pada pengendalian kuantitas, pengendalian kualitas, serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan.

Berikut tabel jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di kelurahan Mata Allo tahun 2018 :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah rumah tangga	Rara-rata jiwa per rumah tangga
Mata Allo	4879	1150	4

Jika ditinjau dari data di atas, jumlah penduduk Kelurahan Mata Allo adalah 4.879 dengan jumlah rumah tangga mencapai 1.150 atau yang terkecil di Kecamatan Bajeng.

5. Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana mendasar upaya manusia untuk memperoleh kelangsungan hidupnya dan secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan. Pendidikan merupakan proses perkembangan, pemeliharaan dan pangarahan.

Di Kelurahan Mata Allo sendiri terdapat 3 Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta dengan jumlah guru 18 orang dan 177 murid, sementara untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta berjumlah 1 sekolah dengan jumlah guru 12 orang dan 103 orang murid, untuk sekolah menengah atas (SMA/MA) sederajat negeri dan swasta sendiri terdapat 2 Sekolah dengan guru 30 orang dan 620 orang murid.

6. Kesehatan

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa dilihat dari dua aspek yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kelurahan Mata Allo pada. Selain sarana dan prasarana yang memadai juga harus didukung dengan sumber daya manusia memadai pula.

B. Karakteristik Responden

1. Usia

Usia yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Usia yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Usia yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat usia ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia

No	Usia	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	20 – 29	8	9,87%
2	30 – 39	27	33.33%
3	40 – 49	24	24,81%
4	50 – 59	19	23,45%
5	60 – 69	1	1,23%
6	70 – 79	1	1,23%
7	80 – 89	1	1,23%
	Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi responden adalah mereka yang mempunyai tingkat kematangan

pengalaman dan wawasan yang cukup dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Di mana responden yang paling banyak ialah berusia 30-39 tahun dengan jumlah 27 orang. Ini menunjukkan bahwa produktivitas untuk bekerja rendah.

2. Pendidikan

Adanya perbedaan tingkat pendidikan membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan, serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa sesuatu.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	2,46%
2	Tidak Tamat SD	17	21,00
3	SD	23	28,39%
4	SMP	24	29,62%
5	SMA	15	18,51%
	Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden didominasi oleh mereka yang hanya mengenyam tingkat pendidikan sampai SMP dengan jumlah 24 orang, walaupun demikian mereka mempunyai wawasan yang cukup dalam memberikan informasi. Namun untuk bidang ilmu pengetahuan mereka sangat minim.

Tingkat pendidikan yang rendah akan dapat mempengaruhi bagaimana pengelolaan kinerjanya terhadap tingkat produktivitas. Sekalipun seseorang tersebut mempunyai kemampuan fisik yang memadai dalam melakukan pekerjaan tetapi apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan maka usaha yang dijalankan tidak akan mengalami peningkatan.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala rumah tangga yang menjadi sampel. Distribusi sampel menurut jumlah tanggungan keluarga dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Menurut Jumlah tanggungan Keluarga

No	Jumlah Anak	Jumlah Sampel	Presentase
1	0	8	9,87%
2	1	22	27,16%
3	2	33	40,74%
4	3	13	16,04%
5	4	3	3,70%
6	5	2	2,46%
	Jumlah	81	100%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner, 2019

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa sampel yang terbanyak memiliki anak antara 1 samapi 5 orang. Sampel yang terbanyak memiliki 2 orang anak dengan sampel 40,74%, sedangkan yang paling sedikit memiliki 5 orang anak dengan sampel 2,46%.

4. Pekerjaan

Pekerjaan menandakan bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam berusaha serta menggambarkan tanggung jawab terhadap diri dan keluarga. Dengan bekerja seseorang mempunyai kemampuan finansial, yang akan mempengaruhi dalam membuat atau memilih keputusan.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	Buruh Harian Lepas	22	27,16%
2	Petani	21	25,92%
3	Pedagang Kecil	1	1,23%
4	Pedagang Bakso	1	1,23%
5	Sopir	5	6,17%
6	Tukang Batu	2	2,46%
7	Tukang Bentor	2	2,46%
8	Tukang Kayu	2	2,46%
9	Buruh Bangunan	2	2,46%
10	Buruh Tani	3	3,70%
11	Wiraswasta	17	20,98%
12	Pengasuh Anak	1	1,23%
13	Tidak Bekerja	2	2,46%
	Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa yang paling dominan adalah pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas dengan jumlah 22 orang, pekerjaan yang tidak menetap dan tidak mempunyai gaji tetap. Pekerjaan yang dilakukan merupakan usaha dalam menutupi kebutuhan

hidup keluarganya. Beberapa responden tidak bekerja karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

5. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan upah dari pekerjaan yang dilakukan. Bagi kepala keluarga besaran pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan akan dipergunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Besaran pendapatan yang diperoleh diharapkan dapat membantu kesulitan yang dihadapi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
<Rp 500.000	19	19%
Rp500.000-Rp999.000	33	33%
Rp1.000.000-Rp1.499.000	27	27%
>Rp1.500.000	2	2%
Jumlah	81	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa dari 81 responden, yang paling banyak adalah responden dengan penghasilan <Rp500.000 yakni sebanyak 19 orang (19%), kemudian yang berpenghasilan Rp500.000-Rp999.000 sebanyak 33 orang (33%), selanjutnya yang berpenghasilan Rp1.000.000-Rp1.499.000 sebanyak 27 orang (27%), dan yang paling sedikit adalah sesponden dengan penghasilan >Rp1.500.000 sebanyak 2 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Hasil jawaban dari 81 responden adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 81 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing pernyataan akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

***Descriptive Statistics* Variabel Pendapatan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	81	3	5	4.09	.693
X1.2	81	3	5	4.21	.627
X1.3	81	3	5	4.19	.673
X1.4	81	2	5	4.01	.814
X1.5	81	2	5	4.11	.689
X1.6	81	3	5	4.32	.609
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai setiap pernyataan pada variabel Pendapatan dengan jumlah sampel 81, rata-rata nilai di tiap pernyataan yaitu diatas 3, dimana setiap pernyataan mengenai pendapatan menuju ke arah maximum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai pendapatan dapat dinilai dengan baik.

b. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 81 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-

masing pernyataan akan didasarkan pada skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini..

Tabel 4.8

Descriptive Statistics Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	81	2	5	4.04	.798
X2.2	81	2	5	4.20	.781
X2.3	81	3	5	4.17	.628
X2.4	81	2	5	4.17	.787
X2.5	81	3	5	4.17	.628
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai setiap pernyataan pada variabel Jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah sampel 32, rata-rata nilai di tiap pernyataan yaitu diatas 3, dimana setiap pernyataan mengenai jumlah tanggungan keluarga menuju ke arah maximum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai jumlah tanggungan keluarga dapat dinilai dengan baik.

c. Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 81 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing pernyataan akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Descriptive Statistics Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	81	1	5	3.96	.914
X3.2	81	2	5	3.99	.814
X3.3	81	2	5	4.05	.590
X3.4	81	1	5	3.99	.680
X3.5	81	1	5	4.02	.774
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data primer yang dolah, 2019

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai setiap pernyataan pada variabel Aktivitas ekonomi kepala keluarga dengan jumlah sampel 81, rata-rata nilai di tiap pernyataan yaitu diatas 3, dimana setiap pernyataan mengenai aktivitas ekonomi kepala keluarga menuju ke arah maximum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai aktivitas ekonomi kepala keluarga dapat dinilai dengan baik.

d. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 81 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing pernyataan akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Descriptive Statistics Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	81	3	5	4.33	.632
Y2	81	2	5	4.27	.707
Y3	81	3	5	4.17	.628
Y4	81	2	5	4.05	.590
Y5	81	1	5	3.99	.680
Y6	81	3	5	4.47	.593
Y7	81	1	5	4.15	.673
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data primer yang dolah, 2019

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai setiap pernyataan pada variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin dengan jumlah sampel 81, rata-rata nilai di tiap pernyataan yaitu diatas 3, dimana setiap pernyataan mengenai kompetensi auditor menuju ke arah maximum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin dapat dinilai dengan baik.

2. Tanggapan Responden mengenai Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Tanggapan responden mengenai variabel pendapatan, rata rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Berikut adalah rincian tanggapan responden mengenai skeptisisme profesional auditor:

Hasil Jawaban dari 81 responden adalah sebagai berikut :

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	23	28,4	42	51,9	16	19,8	0	0	0	0
2	P2	26	32,1	46	56,8	9	11,1	0	0	0	0
3	P3	27	33,3	42	51,9	12	14,8	0	0	0	0
4	P4	22	27,2	43	53,1	11	13,6	5	6,2	0	0
5	P5	23	28,4	45	55,6	12	14,8	1	1,2	0	0
6	P6	32	39,5	43	53,1	6	7,4	0	0	0	0
	Jumlah	153	188,9	261	322,4	66	81,5	6	7,4	0	0

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 2 dengan presentase 56,8% atau sebanyak 46 responden, dengan pertanyaan, pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga wajib membiaya keluarganya baik dalam hal makan atau juga non makanan.

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa F (frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	24	29,6	39	48,1	15	18,5	3	3,7	0	0
2	P2	33	40,7	32	39,5	15	18,5	3	3,7	0	0
3	P3	24	29,6	47	58,0	10	12,3	0	0	0	0
4	P4	32	39,5	32	39,5	16	19,8	1	1,2	0	0
5	P5	24	29,6	47	58,0	10	12,3	0	0	0	0
	Jumlah	137	169	197	243,1	66	81,4	7	8,6	0	0

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 3 dengan presentase 58,0% atau sebanyak 47 responden, dengan pertanyaan, semua biaya kebutuhan anggota keluarga di tanggung oleh kepala keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga wajib membiaya keluarganya baik dalam hal makan atau juga non makanan.

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13
Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga (X₃)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	22	27,2	43	53,1	8	9,9	7	8,6	1	1,2
2	P2	19	23,5	49	60,5	6	7,4	7	8,6	0	0
3	P3	14	17,3	59	72,8	6	7,4	2	2,5	0	0
4	P4	14	17,3	55	67,9	10	12,3	1	1,2	1	1,2
5	P5	16	19,8	58	71,6	2	2,5	3	3,7	2	2,5
	Jumlah	85	105,1	264	325,9	32	39,5	20	24,6	4	4,9

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 4 dengan presentase 72,8% atau sebanyak 59 responden, dengan pertanyaan, Peralatan rumah tangga saya dapatkan dari hasil bekerja.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.14
Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	34	42,0	40	49,4	7	8,6	0	0	0	0
2	P2	33	40,7	38	46,9	9	11,1	1	1,2	0	0
3	P3	24	29,6	47	58,0	10	12,3	0	0	0	0
4	P4	14	17,3	59	72,8	6	7,4	2	2,5	0	0
5	P5	14	17,3	55	67,9	10	12,3	1	1,2	1	1,2
6	P6	42	51,9	35	43,2	4	4,9	0	0	0	0
7	P7	22	27,2	51	63,0	7	8,6	0	0	1	1,2
	Jumlah	183	226	325	401,2	53	65,2	4	4,9	2	2,4

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 2 dengan presentase 72,8% atau sebanyak 59 responden, dengan pertanyaan, Saya berbelanja produk yang harganya terjangkau.

3. Uji kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai, pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, (2016:47), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Pendapatan	Pernyataan1	635	0,219	Valid
	Pernyataan2	753		Valid
	Pernyataan3	692		Valid
	Pernyataan4	671		Valid
	Pernyataan5	584		Valid
	Pernyataan6	584		Valid

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Jumlah Tanggungan keluarga	Pernyataan1	638	0,219	Valid
	Pernyataan2	753		Valid
	Pernyataan3	691		Valid
	Pernyataan4	738		Valid
	Pernyataan5	691		Valid

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Aktivitas Ekonomi KK	Pernyataan1	728	0,219	Valid
	Pernyataan2	694		Valid
	Pernyataan3	687		Valid
	Pernyataan4	695		Valid
	Pernyataan5	623		Valid

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin	Pernyataan1	627	0,219	Valid
	Pernyataan2	864		Valid
	Pernyataan3	852		Valid
	Pernyataan4	572		Valid
	Pernyataan5	861		Valid
	Pernyataan6	707		Valid
	Pernyataan7	740		Valid

Dari tabel hasil uji validitas untuk variabel pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga dan Aktivitas kepala ekonomi kepala keluarga memiliki nilai total *pearson correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel serta nilai signifikansinya $<0,05$. Dengan demikian pernyataan yang digunakan oleh masing-masing variabel Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga, Aktivitas ekonomi kepala keluarga dan Pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut, karena nilai korelasinya (*pearson correlation*) diatas dari 0,219 dan nilai signifikansinya $<0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sedangkan variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60. Secara keseluruhan uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Realibilitas	Keterangan
Pendapatan	719	0,60	<i>Reliable</i>
Jumlah Tanggungan Keluarga	738	0,60	<i>Reliable</i>
Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga	709	0,60	<i>Reliable</i>
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin	870	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: data primer yang diolah 2019

Nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel yakni pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, aktivitas ekonomi kepala keluarga dan pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan atau kuesioner yang digunakan untuk variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, aktivitas ekonomi kepala keluarga dan pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel pengujian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Metode yang dapat dilakukan dalam uji normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian secara statistik dapat dilakukan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov dalam *program SPSS release 25 for windows*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89037982
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.076
	Negative	-.066
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer yang diolah 2019

Dari tabel uji normalitas kolomogorov-smirnov nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Dimana pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF <10 . Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel penelitian

Tabel 4.21

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	471	2,122	Bebas Multikolenieritas
X2	425	2,354	Bebas Multikolenieritas
X3	773	1,293	Bebas Multikolenieritas

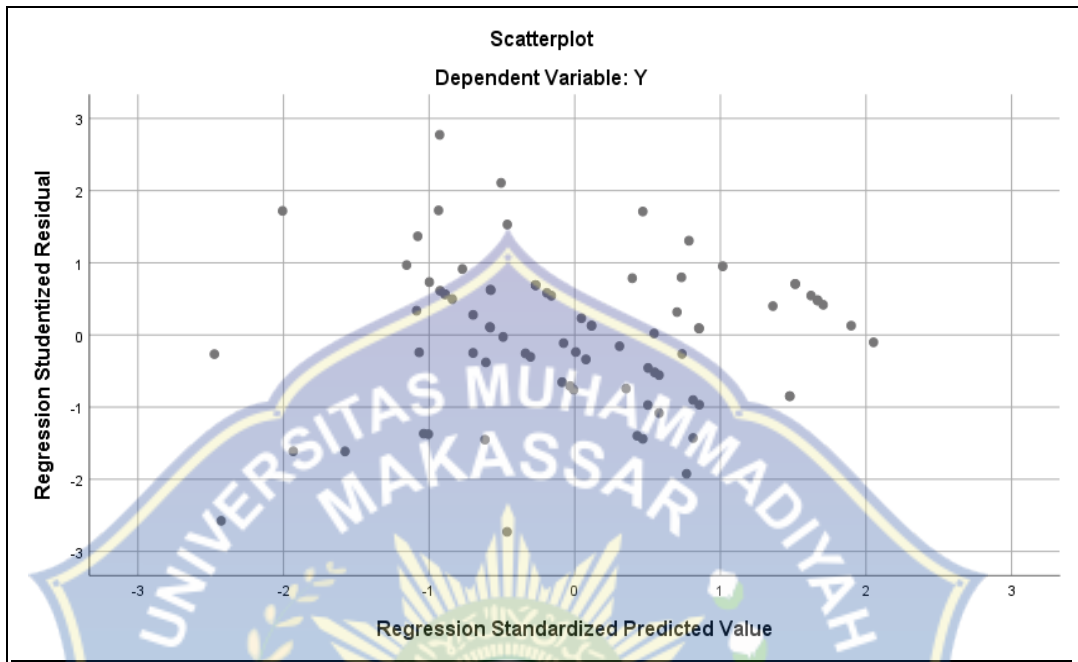
Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan uji Multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan aktivitas ekonomi kepala keluarga diperoleh data seperti yang ada dalam tampilan tabel di atas. Hasil perhitungan dari SPSS menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari grafik scatterplots yang terdapat di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *spss release 25*, pada dasarnya menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan pengujian hipotesis digunakan istilah/singkatan sebagai berikut :

1. X1 = Pendapatan
2. X2 = Jumlah tanggungan keluarga

3. X3 = Aktivitas ekonomi kepala keluarga
 4. Y = Pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin
- a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.22

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	2.258		.209	.835
	X1	.539	.118	.424	4.568	.000
	X2	.333	.130	.251	2.565	.012
	X3	.431	.095	.330	4.553	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS 25, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 0,471 + 0,539X_1 + 0,333X_2 + 0,431X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,471 yang menunjukkan besaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,471 apabila variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan aktivitas ekonomi kepala keluarga adalah nol (X=0).
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) mempunyai nilai 0.539 yang berarti bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah

tangga akan meningkat sebesar 53,9% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai nilai 0,333 yang berarti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 33,3% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel aktivitas ekonomi kepala keluarga (X_3) mempunyai nilai 0,431 yang berarti bahwa apabila aktivitas ekonomi kepala keluarga mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 43,1% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

b. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.676	1.927

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Dari tampilan output SPSS model summary diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,676. Hal ini berarti variabel X_1

(pendapatan), variabel X2 (jumlah tanggungan keluarga) dan X3 (aktivitas ekonomi kk) mempengaruhi variabel Y (Konsumsi) sebesar 0,676 atau 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.24

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.994	3	209.998	56.561	.000 ^b
	Residual	285.883	77	3.713		
	Total	915.877	80			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh nilai F sebesar 56,561 dan nilai signifikasi sebesar 0,000b., lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05. Berarti dalam penelitian ini mendapat hasil H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga secara simultan.

d. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistic independen secara individual dalam

menerangkan variasi statistic dependen. Berikut ini merupakan statistic hasil uji statistic t.

Tabel 4.25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	2.258		.209	.835
	X1	.539	.118	.424	4.568	.000
	X2	.333	.130	.251	2.565	.012
	X3	.431	.095	.330	4.553	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Dengan demikian untuk variabel pendapatan dapat dilihat bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, karena variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,05, dan nilai t hitungnya sebesar 4,568 berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.664 atau t hitung > t tabel. variabel jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, karena variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. berarti lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,05, dan nilai hitungnya sebesar 2,565 berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.664 atau t hitung > t tabel. Sedangkan untuk variabel untuk variabel aktivitas ekonomi KK dapat dilihat bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, karena variabel aktivitas ekonomi KK

berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,05, dan nilai t hitungnya sebesar 4,553 berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.664 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

H. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji F) diperoleh hasil. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel variabel X1 (pendapatan), X2 (jumlah tanggungan keluarga) dan X3 (aktivitas ekonomi kk) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (konsumsi).

Menurut Keynes Pendapatan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu pendapatan digunakan untuk dikonsumsi dan ditabung. Apabila pendapatan meningkat maka pengeluaran konsumsi akan semakin meningkat. Biasanya pertambahan pendapatan lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. dan apabila pendapatan meningkat maka jumlah tabungan akan semakin meningkat. Alokasi anggaran untuk konsumsi total dan aktivitas ekonomi kk memiliki hubungan positif. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk konsumsi total maka akan semakin besar pula semangat kepala keluarga untuk bekerja. Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga seberapa besar jumlah tanggungan keluarga maka tingkat konsumsi pun semakin meningkat baik makan maupun non makanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nurhikmah dimana, dalam penelitian bahwa Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Aktivitas ekonomi kk berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga miskin yang ada di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang terus meningkat dipengaruhi secara bersama-sama oleh oleh Pendapatan, Jumlah Anggota dan Aktivitas Ekonomi KK sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Pendapatan masyarakat Kelurahan Mata Allo di setiap rumah tangganya berbeda-beda biasanya rumah tangga yang memiliki

pendapatan tinggi menggunakan konsumsi secara berlebihan, dan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah menggunakan konsumsinya secukupnya.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana . Dimana pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,539, nilai r^2 sebesar 0,676 dan nilai t hitung menunjukkan nilai 4,568 lebih besar dari nilai t tabel (1,664), dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05. hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi R. Gilang yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut James Duesenberry pendapatan relatif dan bukan pendapatan yang absolut merupakan basis keputusan konsumen untuk membelanjakan pendapatan seseorang. Menurutnya keputusan konsumsi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang itu hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu berkonsumsi lebih banyak bila dia hidup dilingkungan orang kaya dari pada bila dia hidup dilingkungan yang lebih miskin. Keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang ada di Kelurahan Mata Allo

Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bahwa rata-rata masyarakat Kelurahan Mata Allo bermata pencaharian petani, buruh yang mana pendapatan mereka tidak banyak akan tetapi konsumsi yang mereka lakukan sangat tinggi melebihi kapasitas pendapatan mereka dan kerap kali memaksakan untuk berhutang demi memenuhi konsumsinya.

2. **Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpisah 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang berpisah kurang dari 6 bulan atau lebih, tidak dianggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Banyaknya anggota rumah tangga Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa rata-rata di atas 3 orang sehingga keadaan ini mempengaruhi besar kecilnya konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tanggungan keluarga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di kelurahan mata allo kecamatan bajeng

kabupaten gowa. Dimana pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,333, nilai r^2 sebesar 0,676 dan nilai t hitung menunjukkan nilai 2,565 lebih besar dari nilai t tabel (1,664), dengan signifikansi 0,012, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05. hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Artinya Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia S.M Nababan yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut survei biaya hidup (SBH) membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan daripada non pangan. Semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Namun keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang ada di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang mana konsumsi yang mereka lakukan lebih mengkonsumsi non pangan seperti membeli hp yang bermerk kendaraan terbaru padahal pendapatan yang rumah tangga peroleh tidak banyak.

3. Pengaruh Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Aktivitas ekonomi kepala keluarga merupakan bagian dari usaha untuk mendapatkan penghasilan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi, atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurang jumlah konsumsi. Maka dapat dikatakan bersarnya usaha dan kerja keras kepala rumah tangga semakin besar pula peluang mendapatkan pendapatan yang besar, semakin besar pendapatan seseorang semakin besar pula tabungannya.

Pengeluaran konsumsi mereka bahkan lebih banyak dari pada yang mereka peroleh. Kadaan ini sama hal seperti masyarakat Kelurahan Mata Allo banyak rumah tangga yang masih kurang menyisihkan uangnya untuk di tabung dikarenakan penghasilan yang rumah tangga peroleh terlalu dikit.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda. Dimana pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,431, nilai r^2 sebesar 0,676 dan nilai t hitung menunjukkan nilai 4,553 lebih besar dari nilai t tabel (1,664), dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05. Artinya Aktivitas ekonomi kepala keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Takdir yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil analisis statistik secara simultan terhadap variabel pengeluaran makanan dan non makanan dengan variabel subsisten sosial ekonomi rumah

tangga disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Keluarga dan Aktivitas ekonomi kepala keluarga secara serempak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa secara serempak pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.



BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

1. Pendapatan rumah tangga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi (Y) dari hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa Pendapatan (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,05. Karena, semakin baik dan tinggi pendapatan yang diperoleh kepala keluarga, maka akan dapat membantunya dalam memenuhi konsumsi rumah tangga.
2. Jumlah Anggota Keluarga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi (Y) dari hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,012, lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,05.
3. Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi (Y) dari hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa aktivitas ekonomi kepala keluarga (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan 0,05.

b. saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada :

1. Untuk masyarakat Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng, seharusnya pola konsumsi harus disesuaikan dengan pendapatan yang ada, serta harus lebih mengutamakan kebutuhan pokok, dan anggota keluarga

sebaiknya saling membantu demi memenuhi kebutuhan konsumsi serta tidak lupa untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau kebutuhan yang mendesak dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi seperti faktor gaya hidup, faktor sosial, faktor budaya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda.
3. Bagi masyarakat miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng, diharapkan adanya peningkatan kesadaran terhadap kondisi keuangan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Mata Allo terutama yang tidak memiliki pekerjaan ataupun mempunyai pekerjaan tapi penghasilan tidak memuaskan, sedangkan kebutuhan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akibat gaya hidup yang tinggi dan perkembangan zaman maka dari keluarga sebaiknya hindarilah sikap berlebihan dalam mengkonsumsi kebutuhan yang sifatnya non pokok dan hindarilah mengambil kredit konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Chaney, David. 2013. *Lifestlyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jala sutra. Bandung:
- De Vos, Klass., 2008. *Micro economic Of Proverty*. Universitas Erasmus.
- Friedman, M., 2008. *A Theory Of The Consumption Function*. Princeton. NJ: Princeton University Press.
- Husen, Zulkifli., 2008. *Pembangunan dan masalah Kemiskinan*. Unsyiah. Banda.
- Joestron, T., M. Fathorrozi., 2013. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Mubyarto dan Sandono Kartodiredjo., 2009. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. UGM. Jogjakarta.
- Mankiw, N Greegory., 2009. *Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, Adi., 2009. *Perilaku Konsumen*. Studia Press. Jakarta Timur.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung., 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro konomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono., 2011. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional), Edisi Kelima, Cetakan Kedua*. Liberty. Yogyakarta
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2012. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempat belas. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus., 2009. *Ilmu Mikro ekonomi, Edisi 17*. PT Media Global Edukasi. Jakarta
- Sukirno, Sadono., 2012. *Makro ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparmoko, M., 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Penny, D.H., 2009. *Kemiskinan: Peranan Sistem Pasar*. Jakarta. UI-Press.
- Randi R. Glang, Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Peneleng, Jurnal Emba Vol.11 No.3 Juni 2013
- Septia S.M. Nababan. 2013. Pendapatan dan Jumlah Tanggungan keluarga Terhadap Pola Konsumsi PNS dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal Emba, Vol.1 No.4 Desember

Rosyidi, Suherman. 2011. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Prathama Rahardja. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.



L

A

M

P

I

R

A

N



1. Hasil Jawaban Responden

Statistik Deskriptif

a. Descriptive Statistics Variabel Pendapatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	81	3	5	4.09	.693
X1.2	81	3	5	4.21	.627
X1.3	81	3	5	4.19	.673
X1.4	81	2	5	4.01	.814
X1.5	81	2	5	4.11	.689
X1.6	81	3	5	4.32	.609
Valid N (listwise)	81				

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	16	19.8	19.8	19.8
4	42	51.9	51.9	71.6
5	23	28.4	28.4	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	11.1	11.1	11.1
4	46	56.8	56.8	67.9
5	26	32.1	32.1	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	14.8	14.8	14.8
	4	42	51.9	51.9	66.7
	5	27	33.3	33.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	6.2	6.2	6.2
	3	11	13.6	13.6	19.8
	4	43	53.1	53.1	72.8
	5	22	27.2	27.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.2	1.2	1.2
	3	12	14.8	14.8	16.0
	4	45	55.6	55.6	71.6
	5	23	28.4	28.4	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	7.4	7.4	7.4
	4	43	53.1	53.1	60.5
	5	32	39.5	39.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

b. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	81	2	5	4.04	.798
X2.2	81	2	5	4.20	.781
X2.3	81	3	5	4.17	.628
X2.4	81	2	5	4.17	.787
X2.5	81	3	5	4.17	.628
Valid N (listwise)	81				

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	3.7	3.7	3.7
3	15	18.5	18.5	22.2
4	39	48.1	48.1	70.4
5	24	29.6	29.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2
d 3	15	18.5	18.5	19.8
4	32	39.5	39.5	59.3
5	33	40.7	40.7	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	10	12.3	12.3	12.3
d 4	47	58.0	58.0	70.4
5	24	29.6	29.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2
3	16	19.8	19.8	21.0
4	32	39.5	39.5	60.5
5	32	39.5	39.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	10	12.3	12.3	12.3
4	47	58.0	58.0	70.4
5	24	29.6	29.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

c. Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	81	2	5	4.04	.798
X2.2	81	2	5	4.20	.781
X2.3	81	3	5	4.17	.628
X2.4	81	2	5	4.17	.787
X2.5	81	3	5	4.17	.628
Valid N (listwise)	81				

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.2	1.2	1.2
2	7	8.6	8.6	9.9
3	8	9.9	9.9	19.8
4	43	53.1	53.1	72.8
5	22	27.2	27.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 2	7	8.6	8.6	8.6
d 3	6	7.4	7.4	16.0
4	49	60.5	60.5	76.5
5	19	23.5	23.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 2	2	2.5	2.5	2.5
d 3	6	7.4	7.4	9.9
4	59	72.8	72.8	82.7
5	14	17.3	17.3	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 1	1	1.2	1.2	1.2
d 2	1	1.2	1.2	2.5
3	10	12.3	12.3	14.8
4	55	67.9	67.9	82.7
5	14	17.3	17.3	100.0
Total	81	100.0	100.0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali 1	2	2.5	2.5	2.5
d 2	3	3.7	3.7	6.2
3	2	2.5	2.5	8.6
4	58	71.6	71.6	80.2
5	16	19.8	19.8	100.0
Total	81	100.0	100.0	

d. Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	81	1	5	3.96	.914
X3.2	81	2	5	3.99	.814
X3.3	81	2	5	4.05	.590
X3.4	81	1	5	3.99	.680
X3.5	81	1	5	4.02	.774
Valid N (listwise)	81				

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	8.6	8.6	8.6
4	40	49.4	49.4	58.0
5	34	42.0	42.0	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.2	1.2	1.2
3	9	11.1	11.1	12.3
4	38	46.9	46.9	59.3
5	33	40.7	40.7	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	10	12.3	12.3	12.3
4	47	58.0	58.0	70.4
5	24	29.6	29.6	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.5	2.5	2.5
	3	6	7.4	7.4	9.9
	4	59	72.8	72.8	82.7
	5	14	17.3	17.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	2	1	1.2	1.2	2.5
	3	10	12.3	12.3	14.8
	4	55	67.9	67.9	82.7
	5	14	17.3	17.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.9	4.9	4.9
	4	35	43.2	43.2	48.1
	5	42	51.9	51.9	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	3	7	8.6	8.6	9.9
	4	51	63.0	63.0	72.8
	5	22	27.2	27.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2 . Uji Kualitas Data

a. Variabel Pendapatan

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
Pearson Correlation	1	.303**	.180	.331**	.163	.496**	.635**
Sig. (2-tailed)		.006	.108	.003	.146	.000	.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.303**	1	.559**	.362**	.466**	.280*	.752**
Sig. (2-tailed)	.006		.000	.001	.000	.011	.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.180	.559**	1	.384**	.252*	.341**	.692**
Sig. (2-tailed)	.108	.000		.000	.023	.002	.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.331**	.362**	.384**	1	.310**	.068	.671**
Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000		.005	.549	.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.163	.466**	.252*	.310**	1	.063	.584**
Sig. (2-tailed)	.146	.000	.023	.005		.577	.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.496**	.280*	.341**	.068	.063	1	.548**
Sig. (2-tailed)	.000	.011	.002	.549	.577		.000
N	81	81	81	81	81	81	81
Pearson Correlation	.635**	.752**	.692**	.671**	.584**	.548**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.229*	.311**	.328**	.311**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.040	.005	.003	.005	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X2.2	Pearson Correlation	.229*	1	.210	.879**	.210	.753**
	Sig. (2-tailed)	.040		.060	.000	.060	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X2.3	Pearson Correlation	.311**	.210	1	.116	1.000**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.005	.060		.303	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X2.4	Pearson Correlation	.328**	.879**	.116	1	.116	.738**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.303		.303	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X2.5	Pearson Correlation	.311**	.210	1.000**	.116	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.005	.060	.000	.303		.000
	N	81	81	81	81	81	81
X2	Pearson Correlation	.638**	.753**	.691**	.738**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	5

c. Variabel Aktivitas Ekonomi Kepala Keluarga**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.419**	.328**	.421**	.196	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.080	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X3.2	Pearson Correlation	.419**	1	.392**	.203	.298**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.069	.007	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X3.3	Pearson Correlation	.328**	.392**	1	.500**	.299**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.007	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X3.4	Pearson Correlation	.421**	.203	.500**	1	.357**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.000		.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81
X3.5	Pearson Correlation	.196	.298**	.299**	.357**	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.080	.007	.007	.001		.000
	N	81	81	81	81	81	81
X3	Pearson Correlation	.728**	.694**	.687**	.695**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	7

d. Variabel pengeluaran konsumsi rumah

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.466**	.514**	.224*	.388**	.377**	.323**	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.045	.000	.001	.003	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y2	Pearson Correlation	.466**	1	.821**	.297**	.657**	.765**	.492**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y3	Pearson Correlation	.514**	.821**	1	.382**	.649**	.618**	.471**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y4	Pearson Correlation	.224*	.297**	.382**	1	.500**	.183	.454**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.045	.007	.000		.000	.102	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y5	Pearson Correlation	.388**	.657**	.649**	.500**	1	.479**	.796**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y6	Pearson Correlation	.377**	.765**	.618**	.183	.479**	1	.293**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.102	.000		.008	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y7	Pearson Correlation	.323**	.492**	.471**	.454**	.796**	.293**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.008		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Y	Pearson Correlation	.627**	.864**	.852**	.572**	.861**	.707**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89037982
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.066
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.471	2.258		.209	.835		
X1	.539	.118	.424	4.568	.000	.471	2.122
X2	.333	.130	.251	2.565	.012	.425	2.354
X3	.431	.095	.330	4.553	.000	.773	1.293

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2
1	X3	1.000	-.049	-.317
	X1	-.049	1.000	-.672
	X2	-.317	-.672	1.000
Covariances	X3	.009	-.001	-.004
	X1	-.001	.014	-.010
	X2	-.004	-.010	.017

a. Dependent Variable: Y

5. Uji Heteroskedastisi



6. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.676	1.927

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.994	3	209.998	56.561	.000 ^b
	Residual	285.883	77	3.713		
	Total	915.877	80			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	2.258		.209	.835
	X1	.539	.118	.424	4.568	.000
	X2	.333	.130	.251	2.565	.012
	X3	.431	.095	.330	4.553	.000

a. Dependent Variable: Y